

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tiga pelaku ekonomi Indonesia di antaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi, dimana masing-masing telah memberikan kontribusinya terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Walaupun pada Era Reformasi saat ini telah dievaluasi bahwa ketiga pelaku tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan yang berakibat pada merosotnya perekonomian Indonesia. Hal tersebut terjadi pada usaha skala besar baik BUMN maupun swasta yang dapat menimbulkan biaya ekonomi tinggi. Koperasi merupakan istilah yang dalam perekonomian di anggap unik karena mempunyai bentuk dan semangat yang berbeda dengan usaha bisnis yang lain seperti perseroan terbatas (PT), *Commanditaire Vennootschap* (CV), firma dan berbagai bentuk usaha dagang yang lain.

Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting didalam sistem perekonomian nasional Indonesia, karena koperasi merupakan guru perekonomian Indonesia, hal tersebut sebagaimana yang tercantumkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pasal tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena koperasi merupakan usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan

tersebut. Badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa. Fakta ini bahwa orang-orang membentuk koperasi ialah memenuhi kebutuhan akan pelayanan, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan tujuannya, bagaimana koperasi itu diawali, dibiayai, dan dioperasikan serta bagaimana SHU nya didistribusikan. Koperasi masih dapat bertahan dan menjadi tumpuan untuk berperan dalam menjalankan roda perekonomian nasional. Koperasi sebagai pelaku ekonomi harus mampu memperoleh hasil atau laba dari kegiatan usahanya. Sebuah koperasi itu dikatakan sehat apabila perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Peningkatan hasil usaha koperasi ini ditunjukkan dengan tingkat rentabilitasnya yang tinggi dan sebaliknya. Dalam kegiatan usaha koperasi agar berkembang dengan baik di tuntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba, untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi tersebut mengalami perkembangan dan diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat interpretasi analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maka dapat diketahui dan memenuhi kinerja keuangan koperasi tersebut mengalami rugi atau laba yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan besar kecilnya pinjaman kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas dan untuk mengetahui lebih mendalam maka, memandang perlu untuk mengadakan penelitian yang membahas hal tersebut diatas dengan mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA KPRI “REJEKI” DI MULUR KECAMATAN BENDOSARI, KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011-2013”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan pada koperasi KPRI “Rejeki” di Mulur Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo tahun 2011-2013 bila diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas , rentabilitas dan likuiditas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa kinerja keuangan koperasi KPRI “Rejeki” di Mulur Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo tahun 2011-2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi koperasi KPRI “Rejeki” penelitian ini berguna sebagai acuan untuk pedoman dalam koperasi dan juga sebagai bahan masukan dalam mengelola keuangannya agar dimasa yang akan datang koperasi mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai strategi untuk bahan menyusun mengembangkan usahanya.
- b. Untuk menilai kinerja keuangan koperasi KPRI ”Rejeki” dilihat dari laporan keuangan yang menyangkut kondisi finansial dan kewajiban dimasa yang akan datang sehingga berguna sebagai bahan masukan bagi koperasi dalam mengambil suatu kebijakan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku-buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kerangka pemikiran, hipotesis, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan pada penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi dan pengertian

Menurut undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian yaitu Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum yang merupakan tata susunan ekonomi tata ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengertian ini mengalami perubahan dalam UU No.25 Tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasinya sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Kata koperasi berasal dari bahasa latin *Cooperate* yang dalam bahasa inggris *Cooperative*. Co yang berarti bersama, sedangkan *operation* artinya bekerja, sehingga *Cooperation* artinya bekerja atau berusaha bersama-sama. Namun kata koperasi mempunyai makna yang khusus didefinisikan secara umum yang berarti sebagai perkumpulan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan materi

anggotanya dengan menjalankan usahanya secara bersama (Hudiyanto, 2001).

Menurut Sumarsono (2003; 12-13) koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan pemeratakan pendapatan.

1. Fungsi dan Peranan Koperasi

Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Fungsi koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok – Pokok Perkoperasian:

- a. Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- d. Alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Dari uraian di atas, maka koperasi harus berfungsi sebagaimana mestinya. Agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga dapat tercapai tujuan bersama. Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi dan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan makmur, meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- b. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- c. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Dari uraian diatas peranan koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan kesadaran berkoperasi.

2. Bentuk koperasi

Bentuk koperasi dibedakan menjadi beberapa bentuk golongan yaitu diantaranya :

a. Berdasarkan Bidang Usaha

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam menyediakan dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan para anggotanya.

2) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya yang melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi dibentuk terutama untuk membantu para anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

4) Koperasi Kredit

Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan modal.

b. Berdasarkan Jenis Komoditi

1) Koperasi Pertambangan

Koperasi pertambangan adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber secara langsung tanpa mengubah bentuk dan sifat sumber alam tersebut.

2) Koperasi Pertanian dan Pertenakan

Koperasi koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Sedangkan koperasi perternakan adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi perternakan tertentu.

3) Koperasi jasa-jasa

Koperasi jasa-jasa adalah koperasi yang mengkhususkan dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.

4) Koperasi Industri dan Kerajinan

Koperasi industri dan kerajinan adalah koperasi yang jenis usahanya melakukan dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu.

B. Pengertian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

KPRI merupakan badan koperasi yang didalamnya dianggotai oleh para pegawai negeri atau pegawai pemerintah yang berada pada luar politik dan bertugas melakukan administrasi pemerintah berdasarkan perundang-undangan yang telah ditetapkan (KPRI, 2010).

Sebagian kita ketahui, anggota KPRI adalah gabungan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang ditetapkan dan karenanya perjuangan KPRI hendaknya mempunyai arahan yang bertujuan :

1. Minimal mempertahankan tingkat hidup anggotanya sebagai landasan, pangkal tolak dan untuk meningkatkan tingkat hidupnya.
2. Maksimal memperbaiki kualitas kesejahteraan hidup anggotanya.

Pada dasarnya di indonesia pegawai negeri diwajibkan untuk menjadi anggota dan pada koperasi yang ada pada instansi-instansi yang sesuai pada perundang-undangan yang berlaku, agar setiap pegawai negeri tersebut tidak hanya sebagai abdi negara akan mereka juga menjadi pejuang pembangunan nasional dibidang ekonomi untuk mempercepat tercapainya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.

C. Kinerja keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2002;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stake holders*), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

2. Pengertian Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi (1997;419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja

secara umum dapat diartikan sebagai penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi masing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi.

3. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta

kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

4. Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Perusahaan atau koperasi memutuskan mengambil sejumlah uang untuk dipinjam dengan menetapkan berapa besar pinjaman jangka pendek dan panjang. Pendanaan jangka pendek biasanya untuk

membayai investasi pada aktiva lancar. Sejumlah perusahaan atau koperasi mengalami kesulitan keuangan yang sangat mendalam, karena menggunakan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang.

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan di masa datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan dimasa yang akan datang (Weston dan Coopeland, 1995;22). Analisa laporan keuangan ialah suatu dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan Perusahaan / Koperasi dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Bentuk-bentuk laporan keuangan dalam koperasi dibuat sesuai dengan

keinginan pihak manajemen koperasi tanpa menyalahi aturan yang berlaku, yang meliputi :

1. Laporan Keuangan Neraca

a. Bentuk Skontro atau horizontal (*Account From*)

Neraca dalam bentuk ini seperti huruf “ T “ dimana sisi aktiva disebelah kiri

dan passiva (kewajiban dan ekuitas) disebelah kanan.

b. Bentuk laporan atau vertikal

Neraca dalam bentuk ini tersusun dari keatas kebawah secara berurutan dimulai dari berurutan mulai aktiva diikuti dengan kewajiban terakhir ekuitas.

c. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan.

2. Bentuk Laporan Rugi/Laba

a. Bentuk Tunggal (*Single Step System*)

Dalam bentuk ini Laporan Rugi/Laba tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya.

Dalam bentuk ini Laporan Rugi/Laba disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.

b. Bentuk Majemuk (*Multiple step System*)

Merupakan bentuk yang dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha (Kasmir,2004).

Laporan Keuangan terdiri dari tiga komponen dalam perusahaan yaitu Neraca, Laporan Rugi/Laba, dan Laporan Arus Kas. Namun dalam laporan ini hanya menggunakan laporan Rugi/Laba dan Neraca. Sistemnya saling berkaitan, karena menyajikan seluruh gambaran tentang tujuan analisis laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan Badan Usaha / Koperasi.
- b. Mengetahui kemampuan pengelola / pengurus / manajer.
- c. Menentukan tinggi rendahnya perusahaan / koperasi.
- d. Sebagai kelengkapan administrasi dalam pengajuan kredit kepada pihak lain.
- e. Meningkatkan kepercayaan kepada pihak lain seluruh peristiwa-peristiwa keuangan dalam perusahaan.

Neraca merupakan dokumen statis yang menghubungkan serta titik waktu dengan titik waktu lainnya. Laporan Rugi/Laba mengukur keuntungan atau kerugian dari operasi perusahaan selama periode tertentu, sedangkan Laporan Arus Kas merupakan dokumen yang sangat berguna. Arus Kas tergantung pada dua Neraca (Neraca Awal dan Neraca Akhir) serta Laporan Rugi/Laba. Ada beberapa syarat yang harus diketahui didalam laporan keuangan sebelum di analisa adalah sebagai berikut :

- a. Data yang disajikan harus komperatif minimal 2 tahun terakhir.

- b. Bila memungkinkan data dari beberapa koperasi yang sejenis dalam tahun yang sama.
 - c. Cara penyajian laporan keuangan, pendapatan dan beban harus sama dengan standart Akuntansi Koperasi.
 - d. Kebijakan penilaian aktiva laporan keuangan harus sama.
3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2007 : 12) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan suatu laporan tentang keadaan financial perusahaan / koperasi dimana:

- a. Neraca (*Balance Sheet*)

Mencerminkan nilai harta, hutang dan modal pada saat tertentu.

- b. Perhitungan rugi / laba (*income statement*)

Mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta

yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), dan pendapat pribadi (*Personal Judgement*). Hal tersebut dikemukakan dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *Going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan

nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga, Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

5. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Adapun prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995: 42) :

- a. Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka

perlu untuk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.

- b. Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
- c. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interpretasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan itu sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat sehingga penganalisis benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa laporan seperti neraca, laporan laba

rugi (laporan SHU kalau dalam koperasi), dan laporan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

E. Analisis Rasio

Menurut Harahap (1997) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dalam Ardiyos (2008) rasio adalah perbandingan sistematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informatif untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi laporan keuangan pada suatu koperasi terutama apabila angka rasio keuangan tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Analisis rasio kinerja keuangan adalah suatu metoda untuk mengetahui kemampuan kinerja Kelebihan dan kekurangan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Rasio Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Brigham dan Houston (2011) mengklasifikasikan kelebihan penggunaan metode rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio keuangan mudah dalam perhitungannya.
- b. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.
- c. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang.
- d. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2. Kekurangan Rasio Keuangan

- a. Rasio keuangan lebih berguna bagi koperasi kecil dibandingkan koperasi multidivisi.
- b. Inflasi dapat memberikan nilai yang dicatat seringkali berbeda dengan nilai yang sebenarnya pada neraca koperasi.
- c. Faktor-faktor musiman dapat mendistorsi analisis rasio keuangan.
- d. Perusahaan dapat menggunakan "*window dressing*" untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
- e. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.

- f. Sangat sulit untuk menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu baik atau buruk.

Analisis rasio kinerja keuangan adalah suatu metoda untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan atau badan usaha dalam menganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu badan koperasi. Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan untuk koperasi “REJEKI”, (KPRI,2010) adalah :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki koperasi pada tanggal tertentu yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki (Munawir: 2001, 239) .

Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir: 2004)

Ditinjau dari likuiditas, maka keadaan perusahaan dapat dibedakan yaitu :

- a. *Likuid*, perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- b. *Ilikuid*, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendeknya.

Bentuk rasio ini adalah mengukur tingkat likuiditas dengan metode kuantitatif, yang meliputi :

a) Cash Ratio

Cash Ratio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar kembali simpanan nasabah (deposan) bila ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditasnya dan semakin rendah rasio ini semakin rendah profitabilitasnya.

Cash Ratio Kegunaan cash ratio adalah untuk mengetahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1, 00 dijamin oleh kas dan efek sebesar hasil yang diperoleh dari cash rasionya tidak terdapat standar likuiditas pada cash ratio.

b) Rasio total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (*Loan To Total Deposit Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi membayar kembali penarikan simpanan oleh deposan dengan mengandalkan sumber dana yang berasal dari pinjaman yang diberikan.

c.) Rasio antara pinjaman yang diberikan dengan total aktiva (*Loan To Total Asset*)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi membayar kewajiban dengan menggunakan sumber dana dari pinjaman yang diberikan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Munawir (2001:32), mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai berikut: solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Munawir (2004), Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *finansialnya* apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Di sini persoalannya ialah apabila suatu perusahaan itu *dilikuidasikan*, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua utang – utangnya? Dengan demikian maka pengertian *solvabilitas* dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Ditinjau dari solvabilitas, maka keadaan perusahaan dibedakan menjadi :

- a. *Solvabel*, perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. *Insolvable*, perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio *Leverage* yaitu suatu cara/alat untuk mengukur kemampuan membayar (solvabilitas) bila suatu badan atau koperasi tersebut dilikuiditasi dan difinansierkan oleh kreditor. Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayai utang. Jika koperasi atau badan usaha lain mempunyai utang jangka panjang yang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mudah gulung tikar dan tidak akan bisa melunasi utangnya. Demikian dengan pemilik koperasi atau badan usaha lain akan mempertimbangkan beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi banyak sedikitnya utang dalam struktur permodalan. Adapun macam bentuknya adalah:

- a) Rasio antara jumlah kewajiban terhadap total asset (*Liabilities To Total Assets*)

Rasio ini mengukur sampai berapa jauh koperasi dibiayai dengan kewajiban.

- b) Rasio antara hasil usaha operasional dengan biaya bunga (*Time Interest Earned*)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi untuk membayar beban bunga pinjaman dan lain-lain.

Oleh sebab itu ditinjau dari segi likuiditas dan solvabilitas, maka suatu perusahaan dapat mengalami keadaan:

a. Likuid dan Solvabel

Yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang.

b. Likuid tetapi insolvable

Yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

c. Ilikuid dan Solvabel

Yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d. Ilikuid dan Insolvable

Yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Bagi para kreditur jangka panjang / pemegang saham, selain berminat pada kondisi keuangan jangka pendek juga berminat pada kondisi keuangan jangka panjang, karena betapa pun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa kondisi keuangan jangka panjangnya akan tetap baik.

3. Rasio Rentabilitas

Menurut *S. Munawir (2004 : 33)*, Rentabilitas atau probabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas yaitu hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam selama periode tertentu. Adapun rasio Rentabilitas yang digunakan yaitu :

a) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memperoleh SHU dari pendapatan operasionalnya.

b) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memperoleh SHU guna memberi jasa terhadap modal sendiri yang di investasikan anggota pada koperasi.

c) *Net Income On Total Asset*

Rasio ini merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari total asset yang di investasikan.

F. Penelitian Terdahulu

Diyan Kusumaningrum (2009) dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Simpan Pinjam pada KPRI “Masa” di Boyolali” menggunakan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kecenderungan penurunan ketiga rasio tersebut. Tetapi secara standar keuangan berdasarkan ketiga rasio analisis tersebut perusahaan masih dalam keadaan baik, yaitu masih memiliki rentabilitas yang cukup, likuid dan solvabel .

Siska Putri Wardhani (2013) dengan judul skripsi “Analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan pemerintahan Surakarta dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas hasil secara keseluruhan adalah efisien, karena nilai dari setiap rasio tersebut sesuai dengan nilai standar koperasi.

Suhita Gautama (2008), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sarana menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas secara keseluruhan adalah tidak baik karena nilai dari setiap rasio masih banyak yang berada dibawah nilai standar koperasi.

Maskuri (2001), menganalisa tentang kinerja keuangan pada Koperasi Unit Kerja (KUD) Mardi Rahayu '74, Juwiring, klaten.

Berdasarkan analisa rasio terhadap laporan keuangan per tahun 1996 - 2000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan KUD Mardi Rahayu'74 tidak efisien karena mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

